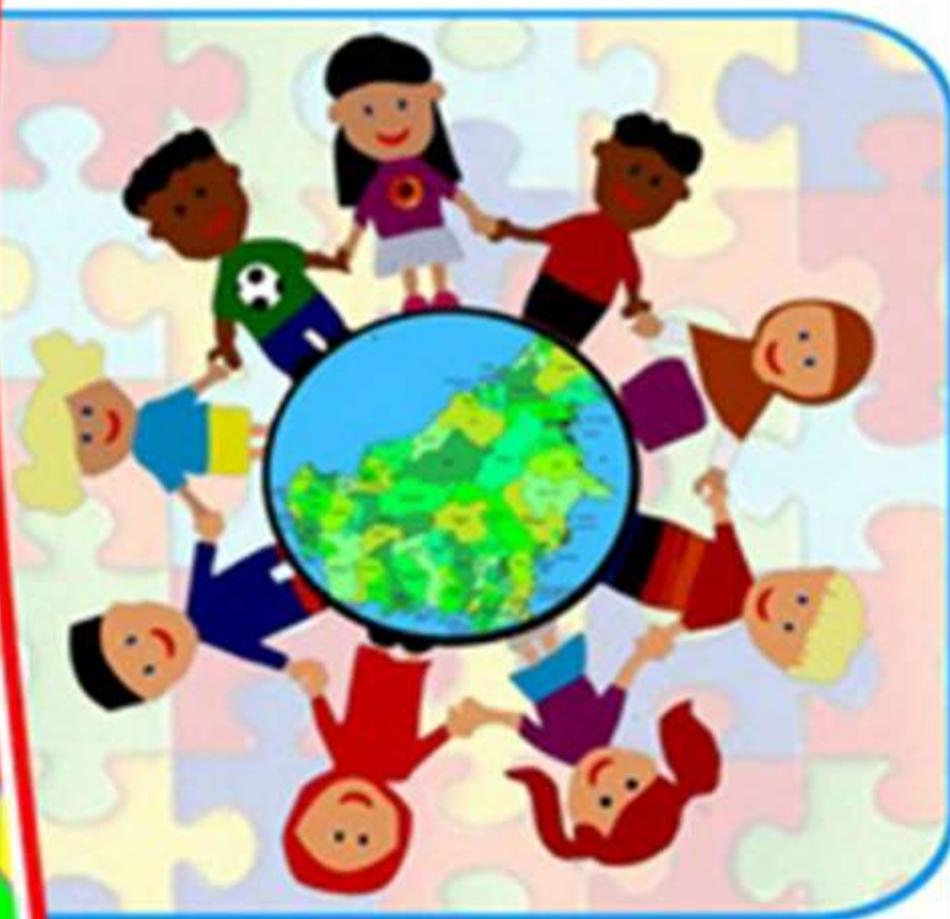


Mei 2022  
Volume 5 Nomor 1

**DUNIA ANAK**

**JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



e-ISSN 2621-4016

**DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Volume 5, Nomor 1, Mei 2022**

---

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

|  |       |
|--|-------|
| Pengelolaan Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i> Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Di PAUD<br><b>Eka Pamuji Rahayu, Eva Mulianti</b><br>Program Studi PG-PAUD SPAUDIP HAMZAR, Lombok Utara  | 1-7   |
| Peran Orang Tua Dan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Bangsa<br><b>Sudarto, Adprijadi, Agustina Sira Loas</b><br>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang                       | 8-16  |
| Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak (Studi Kasus pada Siswa “F” Di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk)<br><b>Suryameng, Fransiska, Yeni Pronika Sari</b><br>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang | 17-27 |
| Pola Asuh Anak Usia Dini pada Keluarga Muda Orang Tua Anak Di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir<br><b>Sarayati, Yuvita Lavinia</b><br>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang   | 28-34 |
| Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Percobaan Sains Sederhana Di Kelompok Bermain Pelangi RT.11 Desa Pematang Gadung Kecamatan Mersam<br><b>Zulqarnain, Sukatin, Septiya Ayu Sapitri</b><br>Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batang Hari          | 35-46 |

## **POLA ASUH ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUDA ORANG TUA ANAK DI PAUD DAYANG KUMANG DESA NYANGKOM KECAMATAN KAYAN HILIR**

**Sarayati<sup>1</sup>, Yuvita Lavinia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

<sup>2</sup>Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

e-mail: sarayati39@gmail.com<sup>1</sup>, melkicia374@gmail.com<sup>2</sup>

Diterima tanggal: 13 Maret 2022, Diperiksa tanggal: 10 April 2022, Diterbitkan tanggal:  
01 Mei 2022

### **ABSTRAK**

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh anak usia dini dan faktor penghambat pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak PAUD Dayang Kumang. Tujuan umum yaitu mengetahui pola asuh anak usia dini dan faktor penghambat pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak PAUD Dayang Kumang Kecamatan Kayan Hilir Tahun 2021/2022. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh yang dilakukan keluarga muda masih sangat perlu mendapat perhatian dari orang tuanya, yang mana sebagian keluarga muda orang tua anak yang menikah di usia dini sangat perlu mendapatkan bimbingan serta arahan dari orang tua bagaimana menjaga, mengurus, mendidik anak dimana pola asuh lebih condong kepada pola asuh otoriter yang lebih menekankan aturan kepada anak dan hukuman. faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak di PAUD Dayang Kumang yakni lantaran latar belakang pendidikan yang masih rendah akibat menikah di usia muda, sehingga kepribadian masih labil, faktor lingkungan yang memengaruhi anak dalam pergaulannya, kemudian ada orang tua yang menitipkan anaknya untuk diasuh oleh orang lain (kakek dan nenek) alasan pendidikan dan pekerjaan, ditemukan juga dari segi faktor ekonomi dimana orang tua lebih mementingkan tingkat ekonominya dan jarang sekali memiliki waktu luang terhadap anaknya.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Keluarga Muda Orang Tua Anak Usia Dini.

### **ABSTRACT**

*Parenting is the best way that parents can take in educating their children. The general problem in this study is how the pattern of early childhood parenting and the inhibiting factors of early childhood parenting in young families of PAUD Dayang Kumang parents are. The general objective is to find out the pattern of early childhood parenting and the inhibiting factors of early childhood parenting in young families, parents of PAUD Dayang Kumang children, Kayan Hilir District in 2021/2022. The method used in this research is descriptive qualitative with case studies. The results showed that parenting by young families*

*still really needs attention from their parents, where some young families whose parents marry at an early age really need to get guidance and direction from parents how to take care, take care of, educate children where the pattern Parenting is more inclined to authoritarian parenting which places more emphasis on rules and punishments for children. The factors that influence early childhood parenting in young families and parents of children at PAUD Dayang Kumang are because the educational background is still low due to marrying at a young age, so that the personality is still unstable, environmental factors that affect children in their association, then there are people parents who entrust their children to be cared for by other people (grandparents) for educational and work reasons, it is also found in terms of economic factors where parents are more concerned with their economic level and rarely have free time for their children.*

**Keywords:** *Parenting, Young Family Parents Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini memiliki dampak yang tidak baik bagi mereka yang menikah di usia muda. Oleh karena itu, pernikahan dini menjadi perhatian yang sangat khusus adalah masalah pendidikan, baik pendidikan informal, nonformal maupun pendidikan formal. Pendidikan menjadi salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia baik kehidupan sebagai individu maupun kehidupan sebagai makhluk sosial. Dengan pendidikan seorang individu dapat mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan strata hidup seseorang dalam lingkungan sosial. Pendidikan dapat dijadikan sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang (Rahmah, 2015: 3).

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Mendidik anak agar memiliki kepribadian kuat, mandiri, memiliki sikap positif, berperilaku baik, serta intelektual yang berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu ada beberapa cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan *laisses fair* atau permisif.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan aturan-aturan ketat, hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua). Anak jarang diajak berkomunikasi, bercerita, dan bertukar pikiran. Pola asuh *laisses fair* atau permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberikan kelonggaran seluas-luasnya

apa saja yang dikehendaki, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, dan tidak memberikan teguran, arahan dan bimbingan pada anak karena apa yang dilakukan oleh anak adalah benar (Aini, 2014: 3-4).

Berdasarkan hasil pra observasi awal pada 10 Mei 2021 di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir bahwa ada 5 orang tua anak PAUD yang menikah di usia muda yaitu usia 15-18 tahun. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul tentang “pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) “disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif dengan analisisnya berupa kata-kata”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dilapangan untuk kemudian didiskripsikan ke dalam sebuah hasil penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2012: 20). Peneliti melakukan penelitian terhadap kasus pernikahan dini dan ingin mengetahui bagaimana pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak PAUD Dayang Kumang di Desa Nyangkom.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten sintang. Teknik dan alat pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan keluarga muda masih sangat perlu mendapat perhatian dari orang tuanya, dimana sebagian keluarga muda orang tua anak yang menikah di usia dini sangat perlu mendapatkan bimbingan serta arahan dari orang tua mereka masing-masing bagaimana menjaga, mengurus, mendidik dan berinteraksi yang baik dan memiliki waktu luang untuk bersama anak.

Selanjutnya dilihat dari peran masing-masing orang tua dalam mendidik anak sangat dirasakan kurang. Pembagian peran antara ayah dan ibu dalam mendidik anak masih sangat

kurang yang disebabkan berbagai masalah, baik alasan pekerjaan, maupun permasalahan keluarga yang mana ada dua keluarga yang sudah pisah atau cerai, sehingga dengan demikian tentunya perhatian orang tua antara ayah dan ibu tidak lagi dapat dirasakan anak.

Disisi lain orang tua juga memberi pengertian mengenai empati dan kepedulian kepada anak melalui cerita dan nasihat yang orang tua berikan kepada anak. Dengan memberikan pengertian mengenai empati dan kepedulian kepada anak orang tua berharap anak menjadi mudah bergaul dengan teman-temannya serta anak mudah menjalin hubungan dengan siapa saja. Orang tua juga mengungkapkan bahwa pemberian reward (penghargaan) kepada anak dimaksudkan untuk membuat anak senang sehingga anak menjadi lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna mempertinggi prestasi atau yang telah dicapainya baik dalam bidang pendidikan maupun perkembangan sikap anak. Sebagai timbal balik dari pemberian reward (penghargaan) yang orangtua berikan kepada anak sebagai bentuk apresiasi orang tua atas keberhasilan anak, akan tetapi orang tua juga ditemukan masih memberikan punishment (hukuman) kepada anak ketika anak tidak menuruti perkataan atau kehendak orang tua.

Pemberian hukuman yang orang tua berikan kepada anak berupa memarahi anak dan memberikan label negatif kepada anak hal ini terlihat bahwa dalam pola pengasuhan masih bersifat otoriter. Kondisi orang tua yang seringkali terpancing emosi saat mendidik anaknya ini disebabkan karena faktor pendidikan dan kematangan sosial emosional orang tua serta lingkungan. Orang tua muda rentan terpancing emosi saat mendidik anak dikarenakan kematangan sosial emosional orang tua muda yang masih labil karena usia mereka yang masih muda, dari segi pendidikan yang hanya tamat SD serta lingkungan sekitar. Orang tua muda anak PAUD Dayang Kumang sering kali terdengar menyebutkan kata-kata yang tidak pantas atau kata-kata yang negatif terhadap anaknya, hal ini akan mengakibatkan diri anak merasa tidak nyaman dan hal ini sering tidak disadari oleh orang tua muda anak PAUD Dayang Kumang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya saling terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Menurut Alex Sobur (Rahmah, 2015: 100) menyatakan bahwa dalam memarahi anak tidak perlu dengan memaki-maki anak atau mengomel tak karuan. Bila hal tersebut dilakukan oleh orang tua, anak justru akan menyimpan kebencian kepada orang tuanya. Anak akan mempunyai keinginan untuk

balas dendam, atau bahkan pada saat itu juga anak langsung berani kepada orang tua. Apabila anak terbiasa dengan kemarahan yang orang tua yang berlebihan, akan sulit bagi orang tua untuk mengharap reaksinya lagi.

Hasil wawancara yang dilakukan dari terhadap kelima keluarga muda orang tua anak di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom dapat di simpulkan dimana faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu pendidikan orang tua dimana usia muda orang tua yang melakukan pernikahan dini, dimana pertama karena pola berpikir yang terlalu mementingkan keinginan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan terlebih dahulu dan lebih mengabaikan pendidikan dari pada menikah yang didasari atas kemauan kedua belah pihak, kemudian selanjutnya yang menjadi permasalahan faktor pergaulan yang tidak dibatasi artinya bahwa dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah, dan dengan emosi yang masih labil usia yang masih muda terjadi perselingkuhan, ketidakmampuan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, kemudian dari segi ekonomi yang mana faktor ekonomi menjadi suatu alasan dimana orang tua cenderung sibuk bekerja dan pada waktu luangpun waktu bersama anak sangat kurang.

Selanjutnya faktor dari itu semua mengakibatkan pola asuh anak usia dini ini yang terjadi harus perlu tuntunan orang lain, dimana ditemukan kedua keluarga yang menitipkan anaknya untuk di asuh dan dijaga oleh kakek dan neneknya dengan alasan pekerjaan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Akan tetapi dalam perjalanannya mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk dapat bersama anak berinteraksi, bermain bersama dan lain sebagainya. Dalam hal ini terlihat juga sikap yang dimiliki anak berbeda-beda dan kecenderungan anak yang memiliki keinginan dalam berbagai hal dan harus dipenuhi dan dibeli, semua ini tentunya tergantung bagaimana mendidik anak tidak hanya mengharap di sekolah saja tetapi lebih utama di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian diatas terhadap faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga muda orang tua anak dengan simpulan bahwa dari serangkaian penelitian yang didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita (2017: 23) menyatakan bahwa faktor tersebut berkaitan dengan jenis kelamin, ketegangan orang tua, pengaruh cara orang tua dibesarkan, lingkungan tempat tinggal, kultur budaya dan status sosial ekonomi. Hal ini sangat sependapat dengan apa yang telah peneliti lakukan pada penelitian di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir.

## SIMPULAN

Pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Tahun 2021 berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melihat berbagai aspek yang terjadi di lingkungan keluarga ini yaitu kecenderungan pola asuh yang dilakukan keluarga bersifat otoriter dimana orangtua muda rentan terpancing emosi saat mendidik anak dikarenakan kematangan sosial emosional orangtua muda yang masih labil karena usia mereka yang masih muda. Orang tua muda anak PAUD Dayang Kumang sering kali terdengar menyebutkan kata-kata yang tidak pantas atau yang negatif terhadap anaknya dan bahkan terkadang memberikan hukuman jika anak tidak menuruti orang tua, hal ini akan mengakibatkan diri anak merasa tidak nyaman. Namun demikian orang tua tetap memberikan reward (penghargaan) kepada anak sebagai bentuk apresiasi orangtua jika anaknya berhasil. Pola asuh yang dilakukan keluarga muda masih sangat perlu mendapatkan bimbingan serta arahan dari orang tua mereka masing-masing bagaimana menjaga, mengurus, mendidik dan berinteraksi yang baik dan memiliki senantiasa bisa membagi waktu luang untuk bermain dan belajar bersama anak.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak usia dini pada keluarga muda orang tua anak di PAUD Dayang Kumang Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Tahun 2021 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pendidikan orang tua dimana usia muda orang tua yang melakukan pernikahan dini. Pola berpikir yang terlalu mementingkan keinginan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan terlebih dahulu dan lebih mengabaikan pendidikan dari pada menikah yang didasari atas kemauan kedua belah pihak, kemudian selanjutnya yang menjadi permasalahan faktor pergaulan yang tidak dibatasi artinya bahwa dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah, dengan emosi yang masih labil usia yang masih muda terjadi perselingkuhan, ketidamuan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, kemudian dari segi ekonomi yang mana faktor ekonomi menjadi suatu alasan dimana orang tua cenderung sibuk bekerja mencari materi dan menganggap bahwa dengan materi bisa menyenangkan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka cipta.
- Aini, J. 2015. Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Antara Pernikahan Usia Matang Dengan Usia Dini Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Puspita, C.D. 2017. Pola Asuh Ibu Yang Menikah Usia Muda Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang). Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmah, R. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda Di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.